

Lampiran 1. Laporan Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2019-2023

ASET LANCAR

(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

<i>Aset Lancar</i>	2019	2020	2021	2022	2023
<i>Kas</i>	28.712.595	26.225.089	23.948.485	27.212.759	26.431.740
<i>Giro Bank Indonesia</i>	49.793.311	52.238.679	99.023.492	107.349.158	108.605.322
<i>Giro Bank Lain</i>	13.065.627	26.499.072	25.441.661	47.809.985	36.606.090
<i>Cadangan Kerugian Penurunan Nilai</i>	(7.698)	(77.112)	(24.043)	(20.285)	(32.205)
<i>Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain</i>	44.493.675	82.442.619	47.785.191	95.324.112	73.888.157
<i>Efek-Efek</i>	75.935.668	90.714.936	98.203.174	82.841.009	94.696.116
<i>Cadangan Kerugian Penurunan Nilai</i>	(82.688)	(144.863)	(99.504)	(41.191)	(150.275)
<i>Obligasi Pemerintah</i>	145.632.539	178.743.846	289.054.774	329.211.764	309.182.971
<i>Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan</i>	30.415.702	29.995.864	29.298.268	33.793.264	26.044.553
<i>Cadangan Kerugian Penurunan Nilai</i>	(1.311.591)	(1.687.776)	(1.480.721)	(1.604.705)	(1.494.653)
<i>Tagihan atas Efek-Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali</i>	1.955.363	55.094.456	27.317.000	11.705.989	22.692.928
<i>Tagihan Derivatif</i>	1.617.476	2.578.947	1.669.838	2.252.141	1.994.931
<i>Kredit yang Diberikan dan Piutang/Pembiayaan Syariah</i>	944.040.016	942.067.687	1.026.224.827	1.172.599.882	1.359.832.195
<i>Cadangan Kerugian Penurunan Nilai</i>	(31.794.908)	(65.016.458)	(68.588.680)	(64.612.645)	(53.098.619)
<i>Tagihan Akseptasi</i>	10.281.220	10.232.855	10.273.444	11.781.581	14.793.888
<i>Penyertaan Saham</i>	618.929	2.264.636	2.446.988	2.757.594	1.861.487
<i>Biaya Dibayar Dimuka</i>	3.372.914	1.626.435	1.470.251	1.895.503	2.719.789

<i>Pajak Dibayar Dimuka</i>	1.112.520	2.178.758	2.073.725	1.164.925	436.532
Total	1.351.047.555	1.502.903.878	1.684.231.118	1.927.699.669	2.079.790.699

KEWAJIBAN LANCAR
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

<i>Kewajiban lancar</i>	2019	2020	2021	2022	2023
<i>Liabilitas Segera</i>	3.169.451	4.286.333	5.380.474	4.056.029	4.484.956
<i>Simpanan Nasabah</i>	871.035.187	995.200.668	1.115.278.713	1.295.575.929	1.351.448.149
<i>Simpanan dari Bank Lain</i>	13.436.627	7.391.225	12.800.392	14.847.409	17.684.780
<i>Liabilitas atas Efek-Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali</i>	3.782.055	1.330.068	5.427.998	24.325.475	36.330.064
<i>Liabilitas Derivatif</i>	1.195.022	1.570.506	1.018.751	1.126.769	2.113.853
<i>Liabilitas Akseptasi</i>	10.281.220	10.232.855	10.273.444	11.781.581	14.793.888
<i>Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi</i>	388.751	3.475.979	2.295.241	2.073.429	1.143.758
<i>Beban yang Masih Harus Dibayar</i>	6.320.066	5.748.405	6.526.489	6.493.794	4.799.446
<i>Utang Pajak</i>	1.477.872	2.059.214	2.862.716	3.590.522	2.690.902
<i>Provisi</i>	405.312	546.237	413.876	323.365	286.081
Total	911.491.563	1.031.841.490	1.162.278.094	1.365.194.302	1.435.775.877

KREDIT
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

<i>Kredit</i>	2019	2020	2021	2022	2023
<i>Kredit yang Diberikan dan Piutang/Pembiayaan Syariah</i>	944.040.016	942.067.687	1.026.224.827	1.172.599.882	1.359.832.195
<i>Cadangan Kerugian Penurunan Nilai</i>	(31.794.908)	(65.016.458)	(68.588.680)	(64.612.645)	(53.098.619)
<i>Total</i>	912.245.108	877.051.229	957.636.147	1.107.987.237	1.306.733.576

KAS DAN SETARA KAS
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

41

<i>Kas & Setara Kas</i>	2019	2020	2021	2022	2023
<i>Kas</i>	28.712.595	26.225.089	23.948.485	27.212.759	26.431.740
<i>Giro Bank Indonesia</i>	49.793.311	52.238.679	99.023.492	107.349.158	108.605.322
<i>Giro Bank Lain</i>	13.065.627	26.499.072	25.441.661	47.809.985	36.606.090
<i>Cadangan Kerugian Penurunan Nilai</i>	(7.698)	(77.112)	(24.043)	(20.285)	(32.205)
<i>Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain</i>	44.493.675	82.442.619	47.785.191	95.324.112	73.888.157
<i>Cadangan Kerugian Penurunan Nilai</i>	(47.675)	(46.772)	(1.675) (	(3.601)	(957)
<i>Total</i>	136.009.835	187.281.575	196.173.111	277.672.128	245.498.147

Lampiran 2. Tabel Perhitungan Rasio Likuiditas

Perhitungan Quick Ratio

No	Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	QR%
1	2019	1.351.047.555	933.389.629	148,22%
2	2020	1.502.903.878	1.121.102.362	145,65 %
3	2021	1.684.231.118	1.260.641.491	144,90 %
4	2022	1.927.699.669	1.465.618.627	141,20 %
5	2023	2.076.790.699	1.551.457.717	144,85 %

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

viii

Perhitungan Cash Ratio

NO	Kas dan Setara Kas	Kewajiban Lancar	CR %
1.	139.009.835	911.491.563	14,92 %
2.	187.281.575	1.031.841.490	18,15 %
3.	196.173.111	1.162.278.094	16,87 %
4.	277.672.128	1.365.194.302	20,33%
5.	245.498.147	1.435.775.887	17,09 %

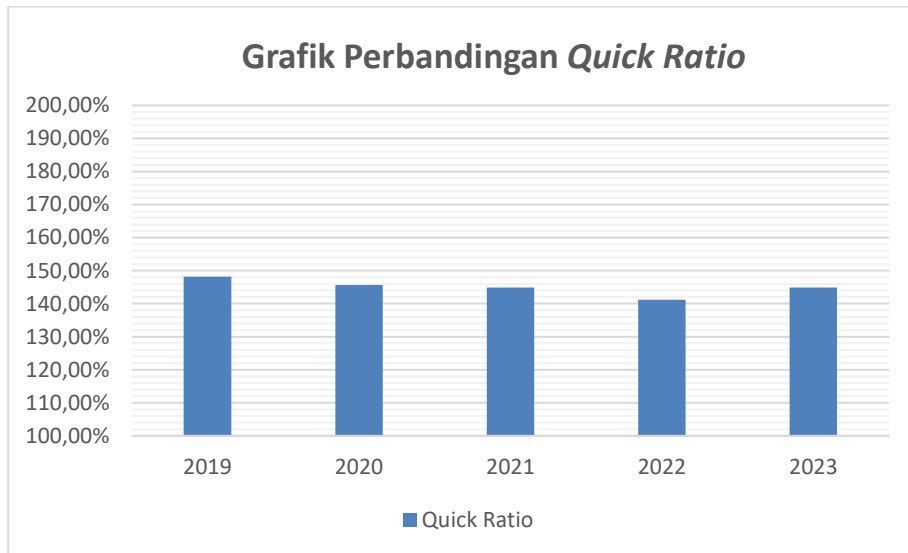
Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Perhitungan Loan to Assets Ratio

Tahun	Total Aset	Total Kredit	LAR %
2019	1.411.244.042	912.245.108	64,64%
2020	1.541.964.567	877.051.229	56,87%
2021	1.725.611.128	957.636.147	55,49%
2022	1.992.544.687	1.107.987.237	55,60%
2023	2.174.219.449	1.306.733.576	60,10%

Sumber : Laporan Keuangan Bank Mandiri

Lampiran 3. Grafik Perbandingan Rasio Likuiditas Tahun 2019-2023
Grafik Perbandingan *Quick Ratio* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun
2019-2023

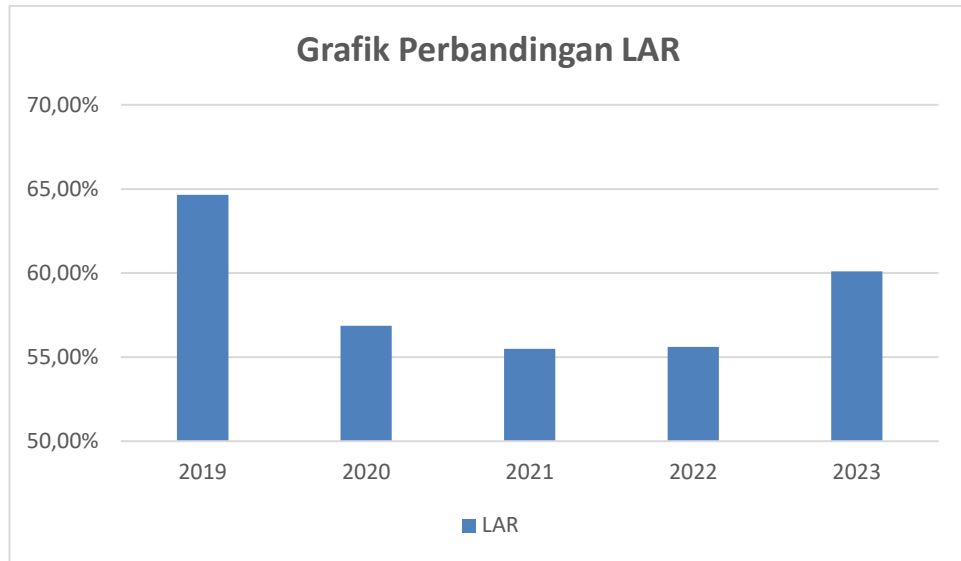


ix

Grafik Perbandingan *Cash Ratio* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
tahun 2019-2023



Grafik Perbandingan Loan to Assets Ratio PT Bank Mandiri
(Persero) Tbk tahun 2019-2023



x

Lampiran 4.
Salinan POJK No. 20/POJK.03/2019
Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat
Syariah

Pasal 3:

1. Bank wajib menjaga tingkat kesehatan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan penerapan manajemen risiko, antara lain melalui pemenuhan rasio keuangan sebagai berikut:
2. Rasio Likuiditas
3. Rasio Kecukupan Modal
4. Rasio Rentabilitas
5. Rasio Efisiensi
6. Rasio Permodalan
7. Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga
8. Rasio lainnya sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan

Sumber:

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 20/POJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Diakses dari: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/119468/pojk%2020-2019.pdf>

**Salinan SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017
Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum**

Tujuan:

Surat Edaran ini bertujuan memberikan pedoman bagi bank umum dan OJK dalam menilai tingkat kesehatan bank secara menyeluruh dan konsisten.

Dasar Hukum:

- Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998)
- POJK No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Komponen Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (CAMEL versi OJK)

1 Profil Risiko (Risk Profile)

→ Mengukur risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, reputasi, strategik, dan kepatuhan.

2 Good Corporate Governance (GCG)

→ Dinilai berdasarkan pelaksanaan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajiban.

3 Rentabilitas (Earnings)

→ Meliputi rasio-rasio seperti:

- Return on Assets (ROA)
- Net Interest Margin (NIM)
- Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

4 Permodalan (Capital)

→ Diukur dengan rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) dan indikator permodalan lainnya.

Hasil Penilaian Komposit (Tingkat Kesehatan):

xi

- Peringkat 1 = Sangat Sehat
- Peringkat 2 = Sehat
- Peringkat 3 = Cukup Sehat
- Peringkat 4 = Kurang Sehat
- Peringkat 5 = Tidak Sehat

Sumber:

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017. Jakarta: OJK.

Diakses dari: <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/Surat-Edaran-Otoritas-Jasa-Kuangan-Nomor-14-SEOJK.03-2017.aspx>

xii

Lampiran 5. Tangkapan Layar Sumber Data

Laporan Keuangan Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2019-2023

ASET DAN HUTANG

 IKHTISAR UTAMA	 LAPORAN MANAJEMEN	 PROFIL PERUSAHAAN	 ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
--	---	---	--

IKHTISAR KEUANGAN DAN RASIO KEUANGAN

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019
ASET					
Kas	26.431.740	27.212.759	23.948.485	26.225.089	28.712.595
Giro pada Bank Indonesia	108.605.322	107.349.158	99.023.492	52.238.679	49.793.311
Giro pada Bank Lain	36.606.090	47.809.985	25.441.661	26.499.072	13.065.627
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(32.205)	(20.285)	(24.043)	(77.112)	(7.698)
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	73.888.157	95.324.112	47.785.191	82.442.619	44.493.675
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(957)	(3.601)	(1.675)	(46.772)	(47.675)
Efek-Efek	94.696.116	82.841.009	98.203.174	90.714.936	75.935.668
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(150.275)	(41.191)	(99.504)	(144.863)	(82.688)
Obligasi Pemerintah	309.182.971	329.211.764	289.054.774	178.743.845	145.632.539
Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan	26.044.553	33.793.264	29.298.268	29.995.864	30.415.702
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.494.653)	(1.604.705)	(1.480.721)	(1.687.776)	(1.311.591)
Tagihan atas Efek-Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	22.692.928	11.705.989	27.317.000	55.094.456	1.955.363
Tagihan Derivatif	1.994.931	2.252.141	1.669.838	2.578.947	1.617.476
Kredit yang Diberikan dan Piutang/Pembiayaan Syariah	1.359.832.195	1.172.599.882	1.026.224.827	942.067.687	944.040.016
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(53.098.619)	(64.612.645)	(68.588.680)	(65.016.458)	(31.794.908)
Piutang Pembiayaan Konsumen	32.749.796	23.757.727	19.108.322	19.078.408	18.565.706
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(713.044)	(610.361)	(475.015)	(428.509)	(354.618)
Investasi Bersih dalam Sewa Pembiayaan	5.489.242	5.872.560	4.823.773	3.581.422	3.055.071
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(70.170)	(139.173)	(129.967)	(58.955)	(7.982)
Tagihan Akseptasi	14.793.888	11.781.581	10.273.444	10.232.855	10.281.220
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(122.212)	(61.963)	(196.693)	(123.609)	(221.804)
Penyertaan Saham	1.861.487	2.757.594	2.446.988	2.264.636	618.929
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(34.123)	(68.640)	(14.595)	(14.619)	(12.919)
Biaya Dibayar Dimuka	2.719.789	1.895.503	1.470.251	1.626.435	3.372.914
Pajak Dibayar Dimuka	436.532	1.164.925	2.073.725	2.178.758	1.112.520
Aset Tetap	82.315.031	77.969.898	67.503.267	64.322.488	58.923.176
Akumulasi Penyusutan	(24.337.324)	(21.429.332)	(18.358.475)	(16.015.645)	(13.582.228)
Aset Tak Berwujud	13.669.071	11.712.040	10.623.089	9.280.780	7.228.188
Akumulasi Amortisasi	(7.794.473)	(6.618.431)	(5.511.330)	(4.735.341)	(3.880.481)
Aset Lain-Lain	39.474.741	30.423.172	25.538.392	24.697.296	20.928.422
Penyisihan Lainnya	(1.596.320)	(1.725.528)	(1.690.929)	(1.645.915)	(1.573.205)
Aset Pajak Tangguhan - Neto	10.179.244	12.045.479	10.354.794	8.095.869	4.373.721
Jumlah Aset	2.174.219.449	1.992.544.687	1.725.611.128	1.541.964.567	1.411.244.042



IKHTISAR KEUANGAN DAN RASIO KEUANGAN

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019
LIABILITAS					
Liabilitas Segera	4.484.956	4.056.029	5.380.474	4.286.333	3.169.451
Simpanan Nasabah	1.351.448.149	1.295.575.929	1.115.278.713	995.200.668	871.035.187
Simpanan dari Bank Lain	17.684.780	14.847.409	12.800.392	7.391.225	13.436.627
Liabilitas kepada Pemegang Polis pada Kontrak Unit-Link	29.194.702	29.710.227	30.657.570	27.850.536	24.037.658
Liabilitas atas Efek-Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	36.330.064	24.325.475	5.427.998	1.330.068	3.782.055
Liabilitas Derivatif	2.113.853	2.126.769	1.018.751	1.570.506	1.195.022
Liabilitas Aseptasi	14.793.888	11.781.581	10.273.444	10.232.855	10.281.220
Efek-Efek yang Diterbitkan - Neto	50.517.764	45.774.139	45.138.342	39.111.473	33.149.270
Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi	1.143.758	2.073.429	2.295.241	3.475.979	388.751
Beban yang Masih Harus Dibayar	4.799.446	6.493.794	6.526.489	5.748.405	6.320.066
Utang Pajak	2.690.902	3.590.522	2.862.716	2.059.214	1.477.872
Liabilitas Imbalan Kerja	11.894.629	12.607.759	11.205.546	8.319.149	8.626.762
Provisi	286.081	323.365	413.876	546.237	405.312
Liabilitas Lain-Lain	37.399.213	27.336.753	25.276.602	26.321.079	19.508.201
Pinjaman yang Diterima	95.445.459	62.840.118	51.398.940	52.810.689	54.128.562
Pinjaman dan Efek-Efek Subordinasi - Neto	215.171	633.333	637.143	650.966	664.217
Total Liabilitas	1.660.442.815	1.544.096.631	1.326.592.237	1.186.905.382	1.051.606.233

xiv

PASAL 3

- 4 -

BAB II PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BPRS

Pasal 2

- (1) BPRS wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip kehati-hatian dan Prinsip Syariah untuk menjaga atau meningkatkan Tingkat Kesehatan BPRS.
- (2) Direksi dan Dewan Komisaris BPRS wajib memantau dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan agar Tingkat Kesehatan BPRS sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dipenuhi.

XV

Pasal 3

- (1) Otoritas Jasa Keuangan melakukan penilaian Tingkat Kesehatan BPRS.
- (2) Penilaian Tingkat Kesehatan BPRS sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup penilaian terhadap faktor:
 - a. permodalan;
 - b. kualitas aset;
 - c. rentabilitas;
 - d. likuiditas; dan
 - e. manajemen.

Pasal 4

- (1) Penilaian terhadap faktor permodalan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) huruf a meliputi penilaian terhadap komponen:
 - a. kecukupan, proyeksi, dan kemampuan permodalan dalam mengantisipasi risiko; dan
 - b. fungsi intermediasi atas dana investasi dengan metode bagi untung.
- (2) Penilaian terhadap faktor kualitas aset sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) huruf b meliputi penilaian terhadap komponen:
 - a. kualitas aset produktif dan konsentrasi eksposur risiko; dan



Yth.
Direksi Bank Umum Konvensional
di tempat.

SALINAN
SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN
NOMOR 14 /SEOJK.03/2017

xvi

TENTANG
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM

Sehubungan dengan berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5840), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5861), dan ketentuan mengenai penerapan manajemen risiko secara konsolidasi bagi bank yang melakukan pengendalian terhadap perusahaan anak, antara lain diatur bahwa Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) baik secara individu maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor profil risiko (*risk profile*), Tata Kelola, rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) untuk menghasilkan peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank.

Oleh karena itu, perlu diatur ketentuan pelaksanaan mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dalam suatu Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut:

I. KETENTUAN UMUM

1. Krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan Manajemen Risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan

V. PELAPORAN

1. Bank menyampaikan hasil penilaian sendiri atas Tingkat Kesehatan Bank secara individu kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat tanggal 31 Juli untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Juni dan tanggal 31 Januari untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Desember.
2. Bank yang mengendalikan Perusahaan Anak menyampaikan hasil penilaian sendiri atas Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat tanggal 15 Agustus untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Juni dan tanggal 15 Februari untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Desember.
3. Bank segera melakukan pengkinian atas penilaian sendiri Tingkat Kesehatan Bank dan menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan, dalam hal antara lain kondisi keuangan Bank memburuk, Bank menghadapi permasalahan seperti Risiko Likuiditas atau permodalan, atau kondisi lain yang menurut Otoritas Jasa Keuangan perlu dilakukan pengkinian penilaian Tingkat Kesehatan Bank.
4. Laporan penilaian sendiri atas Tingkat Kesehatan Bank dan/atau pengkinian atas penilaian sendiri Tingkat Kesehatan Bank disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan, dengan alamat:
 - a. Departemen Pengawasan Bank terkait, bagi Bank yang berkantor pusat atau kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri yang berada di wilayah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta; atau
 - b. Kantor Regional Otoritas Jasa Keuangan atau Kantor Otoritas Jasa Keuangan setempat sesuai wilayah tempat kedudukan kantor pusat Bank.
5. Laporan penilaian sendiri atas Tingkat Kesehatan Bank disampaikan dengan menggunakan format laporan sebagaimana dimaksud dalam Lampiran III. yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.